

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PENYAKIT KAKI GAJAH (FILARIASIS)

Misbahul Subhi¹, Rudy Joegijantoro², Frids Fioner Pulupina³
1,2,3 STIKES Widyagama Husada Malang

Corresponding author:

Misbahul Subhi

STIKES Widyagama Husada Malang

Email: subhi@widyagamahusada.ac.id

Abstract

Filariasis is a systemic infection caused by adult filarial worms that live in human blood and lymph nodes that are transmitted by mosquitoes. This disease is chronic and if not treated it will cause permanent disability in the form of leg enlargement (elephantiasis), enlargement of arms, breasts and genitals in women and men, this disease causes work productivity to decrease and results in significant losses due to lost hours. work caused by the disease. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge and community behavior towards elephantiasis (filariasis) in the work area of the Mananga Health Center. The study used a quantitative method with a correlative approach which was carried out on 100 respondents from community members in the work area of the Mananga Health Center. The data collection technique was carried out by providing a research instrument in the form of a questionnaire about the knowledge and behavior of the community towards elephantiasis (filariasis), which was then tested using the SPSS Rank Spearman Test. The results of this study indicate that there is a significant relationship between the level of community knowledge and community behavior towards elephantiasis (Filariasis) obtained ($p = 0.023$; $r = -0.227$). Of the 100 respondents, almost half of the respondents have less knowledge about elephantiasis (Filariasis) and most of the respondents have negative behavior about elephantiasis (Filariasis). It can be concluded that there is a weak negative relationship between knowledge and community behavior about elephantiasis (filariasis).

Keywords: Knowledge; Behavior; Society; Elephantiasis (Filariasis).

Abstrak

Filariasis adalah infeksi sistemik yang disebabkan cacing filaria dewasa yang hidup dalam kelenjar limfe dan darah manusia yang ditularkan oleh nyamuk. Penyakit ini bersifat menahun dan bila tidak mendapatkan pengobatan akan menimbulkan cacat menetap berupa pembesaran kaki (elephantiasis), pembesaran lengan, payudara, dan alat kelamin pada wanita maupun laki-laki, penyakit ini menyebabkan produktifitas kerja menurun dan mengakibatkan kerugian yang tidak sedikit akibat kehilangan jam kerja yang disebabkan penyakit tersebut. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat terhadap penyakit kaki gajah (Filariasis) di wilayah kerja Puskesmas Mananga. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelatif yang dilakukan pada 100 orang responden anggota masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Mananga. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan instrumen penelitian berupa kuesioner tentang pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap penyakit kaki gajah (Filariasis), yang kemudian diuji menggunakan SPSS Rank Spearman Test. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku masyarakat terhadap penyakit kaki gajah (Filariasis) diperoleh ($p = 0,023$; $r = -0,227$). Dari 100 responden, Hampir setengah jumlah responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang penyakit kaki gajah (Filariasis) dan sebagian besar jumlah responden memiliki perilaku yang negatif tentang penyakit kaki gajah (Filariasis). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang lemah antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang penyakit kaki gajah (Filariasis).

Kata Kunci: Pengetahuan; Perilaku; Masyarakat; Penyakit kaki gajah (Filariasis).

PENDAHULUAN

Filariasis adalah suatu infeksi sistemik yang disebabkan cacing filaria dewasa yang hidup dalam kelenjar limfe dan darah manusia yang ditularkan oleh nyamuk. Penyakit ini bersifat menahun dan bila tidak mendapatkan pengobatan akan menimbulkan cacat menetap berupa pembesaran kaki (elephantiasis), pembesaran lengan, payudara, dan alat kelamin pada wanita maupun laki-laki. Penyakit ini menyebabkan produktifitas kerja atau kinerja penderitanya menurun dan mengakibatkan kerugian yang tidak sedikit akibat kehilangan jam kerja yang disebabkan penyakit tersebut (Zulkoni, 2016).

Pencegahan Filariasis dilakukan dengan menghindari gigitan nyamuk infeksiif dan memberantas risiko yang berhubungan dengan kejadian Filariasis misalnya yang berasal dari lingkungan dan perubahan perilaku masyarakat serta dapat mempertahankan dan mengembangkan kearifan lokal. Mengidentifikasi vektor dengan mendeteksi adanya larva infeksiif dalam nyamuk dengan menggunakan umpan manusia (Arsin, 2016). Berdasarkan teori Hendrik L. Blum (1974) dalam Notoatmodjo, terdapat empat faktor yang mempengaruhi status kesehatan manusia, yaitu: lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Diantara keempat faktor tersebut, faktor perilaku masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap pencegahan penyakit menular termasuk filariasis. Perilaku tersebut menurut Benyamin (1908) mencakup tiga domain, yaitu pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan tindakan atau praktik (practice) (Notoatmodjo, 2015). Kondisi fisik lingkungan tercipta dari perilaku yang dipengaruhi dari praktik seseorang, perubahan perilaku seseorang diikuti tahapan antara pengetahuan, sikap, dan praktik. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu, untuk menciptakan kondisi lingkungan fisik yang

diharapkan diperlukan pendirian yang kuat untuk mencegah penularan filariasis dari kondisi fisik lingkungan (Notoatmodjo, 2012). Terbentuknya sikap didasari pengetahuan yang didapat untuk mengetahui tujuan dan manfaat bagi kesehatan. Pengetahuan tentang pencegahan penularan dengan kondisi fisik lingkungan yang dimiliki diharapkan seseorang akan membentuk perilaku yang akan langgeng bahkan selama hidup dilakukan (Notoatmodjo, 2012).

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional survey, dimana antara kedua variabel dikaji dan dianalisis dalam satu waktu. Subjek yang digunakan adalah anggota masyarakat wilayah kerja Puskesmas Mananga Kecamatan Mambo, pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik probability sampling yaitu memilih anggota masyarakat wilayah kerja Puskesmas Mananga Kabupaten Sumba Tengah sesuai dengan kriteria inklusi. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat tentang penyakit kaki gajah (Filariasis) dan perilaku masyarakat terkait penyakit ini. Penelitian dilakukan selama bulan Juni 2021 yang bertempat di wilayah kerja Puskesmas Mananga Kabupaten Sumba Tengah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan masyarakat dan perilaku masyarakat terkait penyakit kaki gajah (Filariasis). Penelitian ini tidak memberikan intervensi dan hanya membagikan kuesioner pada responden. Analisis data yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat. Analisis data bivariat yang digunakan adalah Rank Spearman Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Karakteristik anggota masyarakat wilayah kerja Puskesmas Mananga Kabupaten Sumba Tengah sebagai responden meliputi:

Tabel 1. Karakteristik Demografi Anggota Masyarakat

Karakteristik Demografi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
17-25 tahun	12	12
26-35 tahun	34	34
36-45 tahun	29	29
46-55 tahun	14	14
56-65 tahun	7	7
> 65 tahun	4	4
Jumlah	100	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	44	44
Perempuan	56	56
Jumlah	100	100
Pendidikan		
SD	5	5
SMP	15	15
SMA	62	62
S1	18	18
Jumlah	100	100
Pekerjaan		
PNS	13	13
Swasta	60	60
Lainnya	27	27
Jumlah	100	100

Berdasarkan karakteristik usia menunjukkan sebagian besar responden pada dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 34 orang (34%). Hasil penelitian Nurfadillah, dkk (2014) menyatakan usia responden juga dapat berpengaruh terhadap pengetahuan responden karena usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga semakin bertambah usia seseorang semakin berkembang pula pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Usia juga merupakan salah satu domain yang penting yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dalam hidupnya. Semakin tua seseorang maka akan semakin banyak pengalaman

yang dialami orang tersebut. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir dan bertindak (Notoadmodjo, 2007).

Berdasarkan jenis kelamin diketahui sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 56 orang (56%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agustina, dkk (2017) bahwa populasi perempuan lebih banyak dibandingkan yang berjenis kelamin laki-laki. Perempuan memiliki peran sebagai istri/ibu lebih banyak berada dirumah, dan juga perempuan lebih dominan dalam mengurus rumah tangga dan memperhatikan kesehatan, sedangkan laki-laki sebagai pencari nafkah utama didalam keluarga sehingga lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah.

Berdasarkan pendidikan menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 62 orang (62%). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki responden. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi terhadap pengetahuan seseorang diantaranya mengenai rumah yang memenuhi syarat kesehatan dan pengetahuan tentang penyakit kaki gajah (Filasriasis) sehingga dengan pengetahuan yang cukup seseorang akan mencoba untuk mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi terhadap jenis pekerjaannya.

Berdasarkan pekerjaan menunjukkan sebagian besar responden bekerja sebagai pekerja swasta dengan jumlah 60 orang (60%). Jenis pekerjaan juga menentukan faktor resiko apa yang harus dihadapi setiap orang. Bila seseorang bekerja di lingkungan yang masih tinggi terjadinya resiko penularan penyakit kaki gajah (Filasriasis). Jenis pekerjaan seseorang juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan keluarga yang akan berdampak pada pola hidup sehari-hari diantaranya dalam mengonsumsi

makanan, serta pemeliharaan kesehatan selain itu juga akan mempengaruhi terhadap kepemilikan rumah. Dalam hal jenis konstruksi rumah dengan mempunyai pendapatan yang kurang maka konstruksi rumah yang dimiliki tidak memenuhi syarat kesehatan sehingga akan mempermudah terjadinya penularan penyakit kaki gajah (Filasriasis).

Tabel 2. Pengetahuan Tentang Penyakit Kaki Gajah (Filasriasis)

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	32	32
Sedang	22	22
Kurang	46	46
Jumlah	100	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui dari 100 responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik tentang penyakit kaki gajah (Filasriasis) sebanyak 32 orang (32%). Pengetahuan dengan kategori cukup tentang penyakit kaki gajah (Filasriasis) sebanyak 22 orang (22%), dan pengetahuan dengan kategori kurang tentang penyakit kaki gajah (Filasriasis) sebanyak 46 orang (46%) di wilayah kerja Puskesmas Mananga Kabupaten Sumba Tengah.

Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia bahwa dengan fase usia dewasa awal (26-35 tahun) dari hampir setengah jumlah responden dan sebagian besar yang berpendidikan SMA, maka hasil penelitian ini sejalan pendapat dari Mubarak (2012) bahwa pendidikan dan umur merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang artinya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi maka makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya juga bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental) seseorang.

Tabel 3. Perilaku Masyarakat

Perilaku Masyarakat	Jumlah (n)	Persentase (%)
Positif	8	8
Netral	3	3
Negatif	89	89
Jumlah	100	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui dari 100 responden yang memiliki perilaku masyarakat dengan kategori positif tentang penyakit kaki gajah (Filasriasis) sebanyak 8 orang (8%), sebanyak 3 orang (3%) dengan perilaku masyarakat kategori netral, dan perilaku masyarakat dengan kategori negatif sebanyak 89 orang (89%) di wilayah kerja Puskesmas Mananga Kecamatan Mambo.

Tindakan merupakan suatu perilaku terbuka yang dapat diamati dari luar. Baik tidaknya tindakan seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak hal diantara yaitu pengetahuan, sikap, motivasi emosi maupun faktor lingkungan, seperti yang kita ketahui bahwa lingkungan sangat berpengaruh dikarenakan seperti kita ketahui lingkungan dapat berpengaruh terhadap proses masuknya informasi kedalam individu yang berada di lingkungan tersebut. Tindakan yang merupakan domain dari suatu perilaku dibentuk dari dua faktor internal yang menentukan seorang itu merespon stimulus dari luar yaitu perhatian, pengamatan, persepsi dan motivasi, sedangkan faktor eksternal yang merupakan faktor dari luar diri seorang merupakan faktor lingkungan fisik maupun non fisik dalam bentuk sosial budaya dan ekonomi.

Pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Tetapi belum tentu seseorang yang berpengetahuan baik akan berperilaku baik sebaliknya seseorang yang berpengetahuan kurang akan berperilaku kurang baik, karena perilaku itu sendiri dipengaruhi oleh

beberapa faktor misalnya pengalaman, keyakinan, fasilitas sosial, dan motivasi. Perilaku juga merupakan perwujudan dari kebutuhan dimana seseorang akan berperilaku untuk dapat memenuhi kebutuhannya (Widayatun, 2009).

Tabel 4. Hasil Tabulasi Silang

Perilaku	Pengetahuan			Total	Nilai ρ
	Baik	Sedang	Kurang		
Positif	2	1	5	8	0,023
Netral	0	1	2	3	
Negatif	30	20	39	89	
Total	32	22	46	100	

Hasil tabulasi silang pada tabel 4 menunjukkan hampir setengah jumlah responden dengan pengetahuan kurang ternyata berhubungan dan mempengaruhi sebagian besar perilaku masyarakat yang negatif terhadap penyakit kaki gajah (Filariasis) di wilayah kerja Puskesmas Mananga Kecamatan Mambo.

Tabel 5. Hasil Uji Rank Spearman

Perilaku Masyarakat	Status Gizi
	r Hitung = -0,227
	ρ value = 0,023 (ρ value < 0,05)
	n = 100

Hasil uji korelasi Rank Spearman didapatkan nilai r hitung = -0,227 dengan ρ value = 0,023 (ρ < 0,05) artinya artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat terhadap penyakit kaki gajah (Filariasis), dan besar hubungan yang negatif artinya pengetahuan masyarakat tentang penyakit kaki gajah (Filariasis) yang masih kurang juga berhubungan dan mempengaruhi perilaku negatif dari masyarakat agar menurun sehingga ada upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit kaki gajah (Filariasis) di wilayah kerja Puskesmas Mananga Kabupaten Sumba Tengah.

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat dominan terkait perilaku masyarakat tentang penyakit kaki gajah (Filariasis). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2013). Tetapi perlu diketahui juga bahwa baiknya pengetahuan seseorang tidak mutlak tindakannya juga akan baik, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor dan dukungan sebelum bertindak.

Perilaku adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati (observable) maupun yang tidak dapat diamati (unobservable), yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan ini mencakup mencegah atau melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan lain, meningkatkan kesehatan, dan mencari penyembuhan apabila sakit atau terkena masalah kesehatan. Menurut Arini (2012) bahwa sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Proses terbentuknya keterampilan seseorang untuk bertindak perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai dari aspek kognitif, obyek sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subjek yang selanjutnya akan menimbulkan respon lebih jauh lagi berupa tindakan. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap secara jasmani dan sosial dalam menghadapi kehamilan, persalinan, serta dalam membina bayi dalam dilahirkan.

Pengetahuan masyarakat tentang penyakit khususnya Filariasis kebanyakan masih kurang, masyarakat menganggap penyakit kaki gajah tidak bisa disembuhkan dan tidak mengetahui penyebabnya.

Tidak tahun ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan tidak adanya penyuluhan dari dinas terkait. Ketidaktahuan masyarakat tentang hal-hal yang mendasar dari penyakit Filariasis ini menyebabkan mereka tidak tahu cara mencegah penularan penyakit ini. Sebagian besar responden tidak mengetahui penyakit filariasis dapat dicegah, hal ini kemungkinan disebabkan masih kurangnya penyuluhan yang dilaksanakan khususnya tentang cara pencegahannya. Pengetahuan dapat merubah faktor perilaku kesehatan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan bagian yang penting untuk membentuk tindakan seseorang. Pemberdayaan masyarakat sangat perlu dilakukan dengan menggali potensi yang ada di masyarakat dan upaya peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat, sehingga dapat merubah kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang mendukung terjadinya penularan Filariasis. Perilaku dapat memberikan pengaruh yang sangat besar pada status kesehatan masyarakat Perilaku merupakan segala sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang yang dapat diamati baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku seseorang terhadap sakit dan penyakit merupakan respon seseorang baik secara pasif maupun aktif yang dilakukan sehubungan dengan penyakit tersebut. Pengetahuan masyarakat yang cukup akan penyakit Filariasis, dengan sendirinya akan membentuk perilakunya untuk menghindari atau mencegah terjangkitnya maupun penularannya. Oleh karena itu perlunya diadakan sosialisasi secara terus menerus tentang penyakit ini, agar masyarakat betul-betul paham bagaimana penyebabnya, cara pencegahannya serta pengobatannya.

KESIMPULAN

Dari 100 responden, hampir setengah jumlah responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang penyakit kaki gajah (Filasriasis) (46%); sebagian besar jumlah responden memiliki perilaku yang negatif tentang penyakit kaki gajah (Filasriasis) (89%), dan; terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat terhadap penyakit kaki gajah (Filasriasis) dengan nilai p value = 0,023. Dan nilai koefisien kolerasi $r = -0,227$ yang menunjukkan arah kolerasi negatif dan terdapat hubungan negatif yang lemah antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang penyakit kaki gajah (Filasriasis).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Puskesmas Mananga Kabupaten Sumba Tengah yang telah memberikan informasidan motivasi/dorongan pada keluarga pasien agar semakin meningkatkan pengetahuan dan perilakunya terkait penyakit kaki gajah (Filariasis).

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2018. Kamus Besar Bahasa Indonesia. KBBI.web.id, diakses pada tanggal 14 Juni 2021, pukul 12.10 WIB.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsin, A. Arsunan. 2016. Epidemiologi Filariasis di Indonesia. Makasar. Masagena Press.
- Astri, J. Novita dan Melati, Rini M. 2016. Perilaku Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Filariasis di Aceh Besar.
- Naskah Publikasi. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Azwar, S. 2011. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Azwar S. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depkes RI, 2009. *Mengenal Filariasis (Penyakit Kaki Gajah)*, Ditjen P2 & PL Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Gilang R. Ahdy, M. 2016. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Pencegahan Filariasis Dengan Praktek Minum Obat Dalam Program Pemberian Obat Masal Pencegahan (Pomp) Filariasis Kelurahan Kuripan Kertoharjo Kota Pekalongan 2015*. Skripsi. UNS.
- Inayati, Umi B dan Herlina, Santi. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Filariasis Dengan Pencegahan Penyakit Filariasis Di RW 05 Kelurahan Beji Timur Kota Depok*. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari* Vol. 1 No. 1 / November 2014.
- Iswara. 2011. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Kota Mataram: Cakranegara Barat.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2014 Tentang Penanggulangan Filariasis*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Situasi Filariasis Di Indonesia Tahun 2015*. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Profil Kesehatan Propinsi Nusa Tenggara Timur*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta.
- Lukluk, Zuyina. 2013. *Psikologi Kesehatan*. Yogyakarta; Mitra Cendikia.
- Mubarak, Wahid Iqbal, 2016. *Ilmu Keperawatan Komunitas 2. Teori dan Aplikasi Dalam Praktik Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan Komunitas, Gerontik dan Keluarga*. Jakarta: Sagung Seto.
- Muhsin, Safarianti, & Maryatun. 2017. *Peran Sel Granulosit Pada Penyakit Filariasis*. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala* Volume 17 Nomor 1 April 2017.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pramono, Mochamad Setyo., Maryani, Herti dan Wulandar,i Sri Pingit. 2014. *Analisis Kasus Penyakit Filariasis Di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam Dengan Pendekatan Metode Zero Inflatedpoisson (Zip) Regression*. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan – Vol. 17 No. 1 Januari 2014*: 35–44.
- Safar, Rosdiana. 2010. *Parasitologi Kedokteran*. Edisi Khusus. Yrama Widya Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, Sarlito W. 2014. *Psikologi Remaja*. Jakarta : CV Rajawali.
- Sutanto, Inge. 2012. *Parasitologi Kedokteran*. Jakarta: Balai Penerbit UI.
- Ujang, Siswoko. 2018. *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Penyakit Kaki Gajah (Filariasis) di RT 02 RW 02 Dusun Krajan Desa Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo*. Skripsi (S1) Thesis. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Veridiana, N. Nyoman dan Ningsi, S. Chadijah. 2015. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Filariasis di Kabupaten*

- Mamuju Utara, Sulawesi Barat. *Bul. Penelit. Kesehat*, Vol. 43, No. 1, Maret 2015 : 47-54.
- Widoyono, 2008. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasan*. Semarang: Erlangga.
- Zulkoni, A., 2011. *Parasitologi*. Yogyakarta: Nuha Medika.